

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan atas uraian pada bab-bab sebelumnya serta merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Berdesain Lokal Di Keaksaraan Fungsional Kenikir Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Berdesain Lokal dalam Program Keaksaraan Fungsional adalah semacam rencana belajar yang intinya adalah bagaimana membantu warga belajar dan tutor mencari dan menulis informasi untuk menyusun, menetapkan serta melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan lokal. Melalui kegiatan ini, pada akhirnya akan menghasilkan rencana belajar yang disepakati oleh warga belajar dan tutor, serta dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya kurikulum ini, yang dalam penyusunannya disusun oleh tutor bersama warga belajar dan telah disepakati bersama agar warga belajar lebih tertarik untuk belajar. Karena selama proses penyusunan kurikulum ini, warga belajar dilibatkan secara langsung dalam menganalisis masalah serta potensi-potensi apa saja yang dapat digali dan dipelajari bersama, sehingga dalam penyusunan serta menerapkan kurikulum ini warga belajar dapat mengetahui potensi lokal apa saja yang bisa digali.
2. Dalam aplikasi kurikulum berdesain lokal pada materi Pendidikan Agama Islam di Keaksaraan Fungsional Kenikir Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung keberhasilan aplikasi kurikulum terhadap proses proses pembelajaran ini meliputi : semangat dari warga belajar, kemampuan dan keahlian tutor, dukungan dari keluarga warga belajar, serta dukungan dari masyarakat dan institusi. Sedangkan yang menjadi penghambatnya adalah : minimnya pengetahuan warga belajar terhadap pengetahuan agama Islam, minimnya sarana dan prasarana, perbedaan latar

belakang pendidikan dan keinginan warga belajar, kurang sadarnya akan kedisiplinan, kurang tepatnya penggunaan metode yang digunakan oleh tutor, serta pergantian musim tanam dan musim panen.

3. Hasil pembelajaran menggunakan kurikulum berdesain lokal yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai dalam keaksaraan ini tidak hanya pada bidang umum yang meliputi sosial, budaya, pertanian, maupun ketrampilan saja. Akan tetapi hasil dari penerapan kurikulum berdesain lokal ini juga dapat diketahui dari bidang pendidikan agama Islam, terutama pada aspek kecakapan hidup dan pembelajaran baca tulis al-quran yang diawali dengan cara membaca arab dengan menggunakan metode iqra'. Dengan diajarkannya cara baca tulis arab serta kecakapan hidup dalam bermasyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan diharapkan warga belajar dapat lebih aktif terjun dalam kegiatan masyarakat, terutama dalam kegiatan keagamaan. Misalnya dengan mengikuti majlis ta'lim, rutinitas tahlil dan yasin, dziba' maupun khotmil qur'an yang biasanya rutin diadakan setiap minggu atau dua minggu sekali. Dengan begitu hasil pembelajaran dengan menggunakan kurikulum berdesain lokal baik itu dalam bidang umum maupun bidang pendidikan agama islam adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar warga belajar yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang bersifat fungsional dalam meningkatkan mutu dan taraf kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena tujuan utama program keaksaraan fungsional adalah membelajarkan warga belajar agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung (calistung) dan kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut juga berkaitan dengan nilai-nilai dan pendidikan agama Islam yang mereka butuhkan untuk dapat aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada dalam masyarakat.

## **B. Saran**

Agar aplikasi kurikulum berdesain lokal pada proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, khususnya materi Pendidikan Agama Islam dan umumnya pada semua materi pembelajaran, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tutor (pengajar), pentingnya kelancaran proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum berdesain lokal yang telah disepakati bersama tutor dan warga belajar, hendaknya tutor mengetahui terlebih dahulu keadaan dan kemampuan warga belajar serta materi yang diajarkan dalam menerapkan metode pembelajaran. Sebab jika metode yang digunakan kurang sesuai dengan kemampuan warga belajar serta materi yang disampaikan, maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar. Diharapkan tutor juga dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi warga belajar yang sesuai dengan materi pembelajarannya agar warga belajar tidak merasa jenuh dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih lancar.
2. Bagi warga belajar, hendaknya lebih bersemangat, lebih aktif, dan lebih giat dalam proses pembelajaran. Sebab tujuan utama program keaksaraan fungsional adalah membelajarkan warga belajar agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung (calistung) dan kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi lembaga pendidikan, berbagai aktifitas dalam menunjang keberhasilan penerapan kurikulum berdesain lokal membutuhkan berbagai fasilitas yang mendukung adanya proses pembelajaran, meskipun Keaksaraan Fungsional termasuk dalam program lembaga pendidikan non formal dan dana yang disediakan oleh pemerintah terbatas, tetapi sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan, yakni dengan cara meminimalisir kebutuhan yang dirasa kurang diperlukan warga belajar dan diganti dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran.